

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pada era globalisasi ini, prinsip realisme telah lenyap, manusia sudah dipandang sama derajatnya. Hak asasi manusia sangat dijunjung tinggi dan dilindungi oleh undang-undang tidak ada lagi perbedaan jenis apapun. Setiap manusia mempunyai hak yang sama baik dalam memperoleh kesempatan hidup maupun hak dalam pekerjaan (Salaby, 1994).

Tidak berlebihan kalau dikemukakan bahwa dalam rangka pembangunan nasional yang hakikatnya adalah pembangunan Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia sesuai dengan pola dasar pembangunan nasional, maka anak dan perkembangan anak, menempati posisi yang penting (Gunarsa, 1995).

Hurlock (1978), mengemukakan bahwa pola perkembangan anak dapat terganggu karena kondisi psikologis. Gangguan emosional yang disebabkan oleh penolakan orang tua, kehilangan orang tua atau dimasukkan dalam lembaga. Salah satu masalah pada anak adalah malasuai.

Malasuai adalah ketidakmampuan menyesuaikan diri secara pribadi dan sosial (Shadily, 1997). Malasuai adalah suatu ketidakmampuan dalam proses adaptasi atau penyesuaian diri, ataupun ketidakmampuan dalam menempatkan diri terhadap lingkungan di mana individu berada (Kartono, 1989).

Malasuai akan berbahaya bagi seorang anak atau individu karena hal itu menyebabkan pola perilaku yang sama sekali bertentangan dengan yang diterima oleh kelompok. Malasuai ini menimbulkan penolakan dan cemoohan sosial. Jika hal ini terus berlangsung maka kelompok tidak mau menerima individu tersebut menjadi anggota kelompok (Hurlock, 1980).

Dari ketiga teori yang dikemukakan oleh Shadily (1997), Kartono (1989), dan Hurlock (1980), malasuai adalah ketidakmampuan menyesuaikan diri secara pribadi dan sosial, ketidakmampuan dalam proses adaptasi dan menempatkan diri dalam lingkungan dimana individu berada, dan malasuai akan berbahaya bagi individu sendiri yang menyebabkan penolakan dan cemoohan sosial yang berakibat penolakan kelompok terhadap keberadaan individu.

Kehidupan manusia adalah kehidupan bermasyarakat, sebagai anggota kelompok dan sebagai anggota masyarakat. Malasuai (ketidakmampuan dalam menyesuaikan diri secara pribadi dan sosial) ini akan menimbulkan keadaan yang tidak serasi, baik bagi individu sendiri maupun bagi orang lain disekitarnya. Semakin sering malasuai dilakukan individu, maka semakin tersisih individu tersebut dari lingkungannya (Gunarsa, 1995).

Hurlock (1978), menyatakan bahwa malasuai menampilkan perilaku anti sosial seperti beraksi negatif terhadap pendekatan orang lain, sukar diajak kerjasama, bersikap memusuhi, merasa tidak pandai dan memperlihatkan kekesalan dengan perilaku agresif dan tidak patuh.